

COMPARATIVE ANALYSIS OF STUDENTS' CRITICAL THINKING ABILITIES BETWEEN
OUTDOOR AND INDOOR LEARNINGAbdul Manap¹¹ Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur¹Email: abdulmanap1066@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan metode outdoor dan indoor learning dengan metode pembelajaran konvensional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis eksperimental. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji banding dengan rumus Independent sampel T-test. Hasil uji coba yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran Outdoor Learning secara meyakinkan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik di SMP N Satap Satu Pringgasela. Hasil tersebut membuktikan bahwa strategi pembelajaran ini dapat dianggap sebagai suatu pendekatan yang efektif dalam konteks kegiatan pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama. Dengan mengimplementasikan model pembelajaran Outdoor Learning, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang jelas dalam pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik. Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,01, yang lebih kecil daripada nilai alpha (0,05), mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan metode pembelajaran Outdoor Learning dan kelompok kontrol. Dengan menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Outdoor Learning memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik di SMP N Satap Satu Pringgasela.

Kata Kunci: *Comparative Analysis, Critical Thinking Abilities & Outdoor and Indoor Learning.*

Abstract: The aim of this research is to determine the comparison of students' critical thinking abilities who use outdoor and indoor learning methods with conventional learning methods. The method used in this research is a quantitative method with an experimental type. The analysis used in this research is a comparative test with the Independent sample T-test formula. The results of the trials that have been carried out provide the conclusion that the use of the Outdoor Learning learning model convincingly shows a significant influence on the Critical Thinking Ability of students at SMP N Satap Satu Pringgasela. These results prove that this learning strategy can be considered an effective approach in the context of learning activities at the junior high school level. By implementing the Outdoor Learning learning model, it can be seen that there are clear differences in the achievement of students' Critical Thinking Ability. The significance value (2-tailed) is 0.01, which is smaller than the alpha value (0.05), indicating that there is a significant difference between the group that used the Outdoor Learning learning method and the control group. By rejecting the null hypothesis (H_0) and accepting the alternative hypothesis (H_a), it can be concluded that the use of the Outdoor Learning learning model has a significant impact on increasing the Critical Thinking Ability of students at SMP N Satap Satu Pringgasela.

Keywords: *Comparative Analysis, Critical Thinking Abilities & Outdoor and Indoor Learning.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Syam, 2017). Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi antara pengajar dan peserta didik, baik secara langsung maupun melalui penggunaan berbagai media pembelajaran (Mustaqim, 2016). Pembelajaran ditempuh guna memperoleh sebuah perubahan perilaku secara menyeluruh (Qur'ani, 2023). Perubahan perilaku, sebagai hasil proses belajar tersebut dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk kemampuan, seperti halnya kemampuan dalam berkomunikasi, kolaborasi, berpikir kritis serta memiliki kreatifitas yang tinggi dalam lingkun sosial (Tiwery, 2021).

Proses pembelajaran merupakan kegiatan terpenting dalam Pendidikan (Izza, Falah, & Susilawati, 2020). Proses pembelajaran tentu dapat dijalankan dengan berbagai macam strategi ataupun metode pembelajaran, proses ini tentu bergantung pada kemampuan yang dimiliki siswa (Wahyudi, & Azizah, 2016). Proses pembelajaran yang buruk, menjadi problematika yang sulit dihadapi oleh sekolah yang berada di wilayah terpencil Indonesia, khususnya sekolah yang berada di Selatan lereng gunung rinjani Kabupaten Lombok Timur (Utami & Nafi'ah, 2016). Proses pembelajaran yang buruk, akibat dari rendahnya kualitas sarana dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pendidik memiliki langkah yang terbatas dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, guna menggali kemampuan siswa secara maksimal (Maesaroh, 2013).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan beberapa konsep pembelajaran yang dapat diadaptasi oleh sekolah yang berada di daerah terpencil, salah satunya dengan menerapkan konsep pembelajaran yang dilaksanakan di ruang terbuka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Mutaqinah, & Hidayatullah, 2020). Metode Outdoor Learning dapat mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas sehingga pembelajaran akan mejadi menyenangkan serta memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih mengenal dan dekat dengan lingkungan sekitarnya (Astari, 2020). Outdoor Learning dapat menstimulus kemampuan siswa dalam berfikir kritis, hal ini dikarenakan ketika siswa belajar diluar ruangan dapat memberikan kenyamanan dalam diri peserta didik, sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk mengkonsturk pengetahuan secara mandiri, sehingga siswa dapat membandingkan pemahaman yang dimiliki dengan materi yang disampaikan guru (Paramita, Rati, & Sudatha, 2020).

Pembelajaran Outdoor Learning dapat memicu peserta didik agar lebih memahami alam sekitar sebagai sarana untuk belajar (Andini, 2018). Kegiatan di luar ruangan memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran serta peserta didik mampu berfiki keritis dalam lingkungan sosial di masyarakat (Lestari,

2016). Kegiatan pembelajaran diluar ruangan mampu memberikan pengalaman utama, membantu peserta didik mengubah pengetahuan teoritis menjadi praktek, merekamnya memori jangka panjang, dan menciptakan solusi untuk masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan apa yang telah mereka pelajari (Sutiah, & Pd, 2020).

Dengan demikian metode pembelajaran Outdoor Learning ini secara teoritis sudah dianggap relevan dan mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Ikmal, & Sukaeni, 2021). Penelitian ini mendapati bahwa metode outdoor learning, meskipun telah mendapatkan pengakuan dalam konteks pembelajaran, belum diujicoba secara khusus di sekolah dengan fasilitas terbatas, terutama di wilayah terpencil di kaki Gunung Rinjani, Kabupaten Lombok Timur. Kondisi terpencil dan keterbatasan fasilitas di daerah tersebut menciptakan tantangan unik dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk menguji efektivitas metode outdoor learning sebagai suatu inovasi pembelajaran alternatif yang berpotensi meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di tengah keterbatasan tersebut. Adapun pendekatan ini direncanakan untuk diintegrasikan dengan konsep pembelajaran konvensional yang umumnya dilaksanakan di dalam kelas, dengan harapan dapat memberikan dimensi pembelajaran yang lebih holistik dan sesuai dengan karakteristik lingkungan alam sekitar.

Pengujian efektivitas metode outdoor learning ini mempertimbangkan konteks khusus sekolah di daerah terpencil, di mana fasilitas terbatas menjadi hambatan utama. Melibatkan siswa dalam pembelajaran di alam bebas diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kontekstual. Metode ini akan diterapkan dengan menggabungkannya secara sinergis dengan pendekatan konvensional, menciptakan suatu pendekatan blended learning yang dapat memberikan dampak positif pada kemampuan berfikir kritis siswa. Selain itu, dengan mempertimbangkan lingkungan sekitar, penelitian ini berpotensi memberikan pandangan baru terhadap cara pendidikan dapat disesuaikan dengan kondisi lokal, yang nantinya dapat diadopsi di sekolah-sekolah serupa di daerah terpencil lainnya.

Dengan merinci implementasi metode outdoor learning dalam konteks sekolah dengan keterbatasan fasilitas, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman praktis dan teoretis mengenai penerapan inovatif pembelajaran di daerah terpencil. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi kebijakan pendidikan di tingkat lokal maupun nasional untuk mempertimbangkan diversifikasi metode pembelajaran, terutama dalam mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam daerah-daerah terpencil di Indonesia, khususnya di SMP N Satap Satu Pringgasele, yang berlokasi di desa timbanuh lereng gunung rinjani.

METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi Eksperimen yang dianalisis dengan analisis komparasi (Purwono, Ulya, Purnasari, & Juniarmoko, 2019). Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Hanifah, 2016). Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak (Nugroho, 2018).

Analisis komparasi merupakan suatu metode statistika yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok data guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara mereka (Dewi, & Suryantini, 2018). Tujuan dari uji komparasi adalah untuk mengidentifikasi apakah perbedaan-perbedaan tersebut bersifat acak atau memiliki makna statistika (Priadana, & Sunarsi, 2021). Salah satu teknik uji komparasi yang digunakan adalah uji t independent untuk membandingkan rata-rata dua kelompok independen, seperti kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dalam eksperimen (Fitriyani, & Nulanda, 2017). Metode ini memperhitungkan variasi dalam kelompok-kelompok tersebut dan memberikan gambaran apakah perbedaan yang diamati dapat dianggap signifikan (Kusumastuti, Khoiron, & Achmadi, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang diketahui bahwa penelitian ini akan menganalisa hasil komparasi kemampuan berpikir kritis siswa dengan metode pembelajaran outdoor dan indoor, dengan menggunakan analisis komparasi uji independent sampel t-test, namun sebelum itu, terlebih dahulu di uji normalitas data dengan rumus kolmogorov-smirnov, dan uji homogenitas data dengan rumus levene (Lestari, Fatchan, & Ruja, 2016). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas akan menghitung data pretest dan posttest pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS. Dengan rumus sebagai berikut:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan :

- D = Berdasarkan rumus di bawah
 a_i = Koefisien test Shapiro Wilk (lampiran 8)
 X_{n-i+1} = Angka ke $n - i + 1$ pada data
 X_i = Angka ke i pada data

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Keterangan :

- X_i = Angka ke i pada data yang
 $\bar{X}$ = Rata-rata data

$$G = b_n + c_n + \ln \left(\frac{T_3 - d_n}{1 - T_3} \right)$$

Keterangan :

- G = Identik dengan nilai Z distribusi normal
 T_3 = Berdasarkan rumus di atas
 b_n, c_n, d_n = Konversi Statistik Shapiro-Wilk Pendekatan Distribusi

Data dikatakan berdistribusi normal apabila:

- Apabila nilai *Shapiro-Wilk* hitung > Nilai *Shapiro-Wilk* tabel, maka H_0 diolak.
- Apabila nilai *Shapiro-Wilk* hitung < Nilai *Shapiro-Wilk* tabel, maka H_0 diterima.

Adapun hipotesis yang berlaku adalah sebagai berikut:

- H_0 : Data Berdistribusi Normal
- H_a : Data Tidak Berdistribusi Normal

Syarat pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah data yang akan diuji berdistribusi normal. Uji normalitas distribusi data dilakukan dengan SPSS mengacu pada sumsi Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan jika hasil ji yang dilakukan diperoleh probabilitas Signifikan > 0,05, maka data berdistribusi normal. Jika probabilitas Signifikan < 0,05, maka data tidak distribusi normal.

Tabel C.1 Output Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil_B	.145	22	.200 [*]	.927	22	.108

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil_B	.145	22	.200*	.927	22	.108
a. Lilliefors Significance Correction						
*. This is a lower bound of the true significance.						

Untuk keputusan uji normalitas berdasarkan output spss pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Shapiro-Wilk* adalah $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kehomogenan suatu data penelitian. Data yang diuji adalah data hasil pretest dan posttest kelas control maupun kelas eksperimen. Untuk menguji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Rumus Levene dengan bantuan aplikasi SPSS. Adapun rumus Levene sebagai berikut:

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_{i.} - \bar{Z}_{..})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_{i.})^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah siswa

k = Banyaknya kelas

Z_{ij} = |Y_{ij} - Y_i|

Z_{i.} = Rata-rata kelompok dari Zi

Z_{..} = Rata-rata keseluruhan (Overall Mean) dari Z_{ij}

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus Levene, maka bisa di tarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Jika nilai $W > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$, maka data dinyatakan tidak homogen

b. Jika nilai $W < \text{nilai } F_{\text{tabel}}$, maka data dinyatakan homogen

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki varian homogen atau tidak. Data yang bersifat homogen merupakan syarat data dapat dianalisis dengan menggunakan analisis independent sampel t-tes yang merupakan bagian dari statistik parametris. Data dapat dikatakan homogen apabila memiliki nilai signifikansi lebih

darhi 0,05. Berikut adalah hasil uji homogenitas data kemampuan berpikir kritis siswa:

Tabel C.2 Output Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil_B			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.160	1	20	.065

Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai signifikan pada kolom Levene Statistic sebesar 0,065 lebih besar dari 0,05, yang artinya bahwa data kemampuan berpikir kritis peserta didik bervariasi sama atau homogen.

3. Analisis Komparasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Data tes akhir diolah dengan menggunakan uji Independent Sample T-test untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Course Review Horay terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs.N 2 Lombok Tengah dengan tingkat signifikansi 5%. Adapun rumus uji Independent Sample T-test adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

x1 : Rata-rata sampel 1

x2 : Rata-rata sampel 2

s1 : Simpangana baku
Sampel 1

s2 : Simpangana baku
sampel 2

s12 : Varians sampel1

s22 : Varians sampel 2

r : Korelasi antara dua
sampel

Analisis Komparasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam penelitian ini dihitung dengan uji Independent Samples T Test, dikarenakan pada uji prasarat analisis, data berdistribusi secara normal, dan homogen. Uji Independent Samples T Test merupakan pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sample yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal dan homogen. Berikut adalah hasil perhitungan uji banding kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui bantuan spss.

Tabel C.3 Output Group Statistics T-Test

Independent Samples Test								
		t-test for Equality of Means						
		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Hasil_B	Equal variances assumed	2.818	20	.011	16.818	5.968	4.369	29.268
	Equal variances not assumed	2.818	16.163	.012	16.818	5.968	4.176	29.460

Hipotesis:

H₀: Tidak terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa antara Pembelajaran Outdoor dan Indoor

H_a: Terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa antara Pembelajaran Outdoor dan Indoor

Untuk diketahui, jika probabilitas Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima, dan Jika probabilitas Sig. (2-tailed) ≤ 0,05 maka H₀ ditolak. Berdasarkan tabel Output "Independent Sample Test" pada bagian "Equal Variances Assumed" diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,01 < 0,05, maka H₀ di tolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan atas penggunaan metode Outdoor Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik Kelas III MI Al-Ittihadiyah NW Sepakat.

SIMPULAN

Jenis penelitian yang diadopsi dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen, sebuah metode penelitian yang memberikan kerangka kerja untuk menginvestigasi sebab-akibat tanpa mengontrol variabel-variabel lingkungan secara penuh (Saputra, 2021). Penelitian ini dilakukan pada dua kelompok, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model Outdoor Learning, sementara kelas kontrol menjalani pendekatan pembelajaran konvensional (Taqwan, 2019).

Pembelajaran pada kelas eksperimen melibatkan beberapa tahapan yang sistematis dan terencana, yang diimplementasikan oleh peneliti untuk memastikan kelancaran proses



pembelajaran (Siregar, & Aghni, 2021). Dalam konteks ini, peneliti memperoleh data Kemampuan Berpikir Kritis dari kedua kelompok, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol (Kristin, 2016). Dari hasil posttest, ditemukan bahwa nilai Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik pada kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (Fauzan, Gani, & Syukri, 2017). Rata-rata nilai posttest peserta didik yang mengikuti model pembelajaran Outdoor Learning mencapai 73,64, sedangkan peserta didik kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional hanya mencapai nilai rata-rata 50 dalam Kemampuan Berpikir Kritis (Darmansyah, MuktaDir, & Anggraini, 2021).

Selisih rata-rata antara kelompok eksperimen dan kontrol, sebesar 23,64, menyoroti perbedaan yang signifikan dalam pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis antara kedua kelompok tersebut (Putri, Suwatno, & Sobandi, 2018). Hasil ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran Outdoor Learning memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik (Setyani, & Amidi, 2022). Implikasi dari temuan ini dapat menjadi dasar untuk merekomendasikan penggunaan model pembelajaran Outdoor Learning dalam konteks pembelajaran formal, memperkuat argumen terkait keefektifan metode pembelajaran tersebut dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik (Uno, & Mohamad, 2022).

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada waktu penelitian, diketahui bahwa peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Outdoor Learning terlihat lebih semangat belajar dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru (peneliti). Dengan adanya semangat dan tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran maka diharapkan peserta didik akan mampu menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Prihartini, Buska, Hasnah, & Ds, 2019). Sehingga dengan pemahaman yang baik terhadap materi yang telah diajarkan guru, maka peserta didik pada akhirnya akan mampu menjawab soal-soal pada saat guru dan tentu saja Kemampuan Berpikir Kritisnya juga akan meningkat (Tambak, 2016).

Dalam konteks kelas kontrol, peneliti yang terlibat dalam penelitian ini bertindak sebagai pengajar di sekolah yang menerapkan pembelajaran langsung (Brinus, Makur, & Nendi, 2019). Pada pendekatan pembelajaran ini, materi pelajaran disampaikan secara langsung oleh guru kepada peserta didik (Fathurrohman, 2015). Guru berperan aktif sebagai penyampai informasi kepada peserta didik, dan peserta didik berperan sebagai penerima pengetahuan yang mendengarkan penjelasan guru (Inah, 2015). Terdapat tingkat keteraturan yang terlihat dalam kelas kontrol, di mana peserta didik cenderung lebih tertib dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru (Suprayitno, & Wahyudi, 2020). Kesempatan untuk bertanya juga diberikan kepada peserta didik, yang beberapa di antaranya mengajukan pertanyaan kepada guru (Bistari, 2017).

Dalam implementasi pembelajaran di kelas kontrol ini, dominasi peran guru dalam proses pembelajaran menjadi ciri khasnya (Putra, Harahap, & Panggabean, 2023). Guru menjadi sosok yang lebih mendominasi dalam menyampaikan materi, sementara pesertadidik secara aktif menerima informasi tersebut (Cikka, 2020). Proses interaktif terjadi ketika beberapa peserta didik menyampaikan pertanyaan kepada guru, menunjukkan bahwa pembelajaran langsung memberikan ruang bagi dialog antara guru dan peserta didik (Situmorang, 2020). Di akhir pembelajaran, guru bersama-sama dengan peserta didik melakukan rangkuman materi pelajaran yang telah disampaikan (Jamil, 2019).

Penting untuk dicatat bahwa instrumen soal yang digunakan pada kelas kontrol identik dengan instrumen soal yang diberikan pada kelas eksperimen (Siagan, 2022). Kesamaan instrumen soal ini memberikan dasar yang konsisten untuk membandingkan Kemampuan Berpikir Kritis antara kedua kelompok (Sofiani, 2011). Meskipun dominasi peran guru dalam kelas kontrol dapat memberikan kejelasan dalam penyampaian materi, perlu dilakukan analisis lebih lanjut terkait dampaknya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik (Hamdayama, 2022). Oleh karena itu, perbandingan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menjadi esensial untuk mengevaluasi efektivitas masing-masing pendekatan pembelajaran (Ulfa, 2018).

Hasil uji coba yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran Outdoor Learning secara meyakinkan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik di SMP N Satap Satu Pringgasela. Hasil tersebut membuktikan bahwa strategi pembelajaran ini dapat dianggap sebagai suatu pendekatan yang efektif dalam konteks kegiatan pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama (Martina, & Afriani, 2020). Dengan mengimplementasikan model pembelajaran Outdoor Learning, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang jelas dalam pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik (Harahap, 2018).

Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,01, yang lebih kecil daripada nilai alpha (0,05), mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan metode pembelajaran Outdoor Learning dan kelompok control. Dengan menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Outdoor Learning memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik di SMP N Satap Satu Pringgasela.

Hasil signifikan ini memberikan dasar yang kuat untuk merekomendasikan penerapan model pembelajaran Outdoor Learning sebagai strategi pembelajaran yang efektif di lingkungan sekolah menengah pertama (Ufan, Ningrum, & Ginting, 2020). Implikasi temuan ini tidak hanya berlaku secara lokal di SMP N Satap Satu Pringgasela, namun juga dapat dijadikan referensi lebih luas dalam pemilihan metode pembelajaran yang dapat



meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik khususnya di daerah terpencil di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang efektivitas model pembelajaran Outdoor Learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Syam, A. R. (2017). Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(01), 33-46.
- Mustaqim, I. (2016). Pemanfaatan Augmented Reality sebagai media pembelajaran. *Jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan*, 13(2), 174-183.
- Qur'ani, B. (2023). Belajar dan pembelajaran. Penerbit Tahta Media.
- Tiwery, B. (2021). Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS: Higher Order Thinking Skills. *Media Nusa Creative (MNC Publishing)*.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1, 10-15.
- Wahyudi, D., & Azizah, H. (2016). Strategi pembelajaran menyenangkan dengan konsep learning revolution. *Attarbiyah*, 26, 1-28.
- Utami, I. W. P., & Nafi'ah, U. (2016). A Model of Microteaching Lesson Study Implementation in the Prospective History Teacher Education. *Journal of education and practice*, 7(27), 10-14.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 150-168.
- Mutaqinah, R., & Hidayatullah, T. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Petik*, 6(2), 86-95.
- Astari, S. H. (2020). Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Paramita, A. E. P., Rati, N. W., & Sudatha, I. G. W. (2020). Model Discovery Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 175-190.
- Andini, N. F. (2018). Pengaruh pembelajaran outdoor study terhadap sikap kepedulian lingkungan bagi mahasiswa S1 Pendidikan Geografi STKIP Ahlussunah Bukittinggi. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 3(2), 109-118.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Sutiah, D., & Pd, M. (2020). Teori belajar dan pembelajaran. *NLC*.
- Ikmal, H., & Sukaeni, W. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences Di SMAN 1 Kedungpring Lamongan. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 34-47.
- Dafir, A. (2023). IMPLEMENTASI OUTDOOR LEARNING DENGAN SUMBER BELAJAR LINGKUNGAN SEKOLAH PADA SUB MATERI KLASIFIKASI TUMBUHAN DI MTs MARDLATILAH PAMEKASAN (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember).
- Purnasari, E. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis Media Flash Card Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X Pada Materi Protista Di

- SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Purwono, F. H., Ulya, A. U., Purnasari, N., & Juniarmoko, R. (2019). Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method). GUEPEDIA.
- Hanifah, N. (2016). Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Materi Elastisitas Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Student Achievement Division (STAD) Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 1(3).
- Nugroho, U. (2018). Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Dewi, P. Y. K., & Suryantini, N. P. S. (2018). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(5), 2323-2352.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Pascal Books.
- Fitriyani, E., & Nulanda, P. Z. (2017). Efektivitas media flash cards dalam meningkatkan kosakata bahasa inggris. *Psychotic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 167-182.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). Metode penelitian kuantitatif. Deepublish.
- Lestari, D. P., Fatchan, A., & Ruja, I. N. (2016). Pengaruh model pembelajaran project based learning berbasis outdoor study terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Geografi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 475-479.
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Taqwan, S. H. B. (2019). Pengaruh pembelajaran luar kelas (outdoor learning) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas vii smp negeri 05 seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 10-18.
- Siregar, M. N. N., & Aghni, R. I. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 292-301.
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 74-79.
- Fauzan, M., Gani, A., & Syukri, M. (2017). Penerapan model problem based learning pada pembelajaran materi sistem tata surya untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 27-35.
- Darmansyah, A., Muktedir, A., & Anggraini, D. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(2), 179-189.
- Putri, D. A., Suwatno, S., & Sobandi, A. (2018). Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode pembelajaran team games tournaments dan team assisted individualization. *Jurnal Manajerial*, 17(1), 1-16.
- Setyani, Y. L., & Amidi, A. (2022, February). Telaah Model PBL-RME Bernuansa Etnomatematika pada Outdoor Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 5, pp. 520-536).
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.
- Mayuni, K. R., Rati, N. W., & Mahadewi, L. P. P. (2019). Pengaruh model pembelajaran



- project based learning (pjl) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 183-193.
- Prihartini, Y., Buska, W., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 79-88.
- Tambak, S. (2016). Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 13(1), 30-51.
- Brinus, K. S. W., Makur, A. P., & Nendi, F. (2019). Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep matematika siswa smp. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 261-272.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran. *Jogjakarta: Ar-ruzz media*.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Bistari, B. (2017). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal kajian pembelajaran dan keilmuan*, 1(2), 13-20.
- Putra, A., Harahap, T. H., & Panggabean, E. M. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Teori Belajar Behavioristik dalam Penerapan Pembelajaran. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 1-8.
- Cikka, H. (2020). Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43-52.
- Situmorang, A. S. (2020). Microsoft teams for education sebagai media pembelajaran interaktif meningkatkan minat belajar. *Sepren*, 2(1), 30-30.
- Jamil, M. M. (2019). Optimalisasi model ARCS dalam pembelajaran saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada peminatan mata pelajaran geografi di kelas matematika ilmu alam. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 7-24.
- SIAGIAN, E. R. (2022). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DALAM MENYERAP NILAI-NILAI KARAKTER KRISTIANI KELAS VIII SMP S WASTA RIZKI ANANDA.
- Sofiani, E. (2011). Pengaruh model inkuiri terbimbing (guided inquiry) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis fisika siswa pada konsep listrik dinamis.
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara.
- Ulfa, M. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pencemaran oleh Limbah Detergen dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.
- DHUROTUN, N. (2021). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE (SSCS) DAN SCAFFOLDING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG).
- Martina, F., & Afriani, Z. L. (2020). Pelatihan pendekatan Genre-Based pada pembelajaran skill menulis *bagi* guru bahasa Inggris SMPN 10 kota Bengkulu. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 1(1), 57-73.
- Harahap, A. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains Melalui Metode Outdoor Study. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam*

dan Sains, 1, 33-38.

AMIN, A. Y. M. Efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis outdoor learning untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa di SMP Negeri 31 Semarang.

Ahmad, H., & Maulana, L. A. A. (2019). Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Berpikir Positif Siswa Smpn 16 Mataram. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1).

Urfan, F., Ningrum, A. S., & Ginting, K. B. (2020). PENGARUH PERSEPSI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR EKSPLORATIF PADA MATERI SUMBER DAYA ALAM PESERTA DIDIK TINGKAT SMP DI KOTA LANGSA PROVINSI ACEH. *JURNAL GEOGRAFI*, 9(1), 50-57.

KANAN, R. T. K. W. PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP N SATU ATAP.

Ilmi, A. R. (2019). *implementasi metode outdoor learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smpn 1 mlarak ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).